

Hubungan Dimensi Religiusitas dengan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

Redmon Windu Gumati, Yani Susanti

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyyah (STIT) At-Taqwa Ciparay Bandung, Indonesia

redmon.windu@gmail.com, yanisusanti644@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya perkembangan zaman dalam menghadapi era revolusi 4.0 yang kompetitif. Sedangkan pada kalangan generasi muda bangsa saat ini terutama pada kalangan mahasiswa masih banyak yang melakukan pelanggaran seperti datang terlambat ke kelas, bolos kuliah, melanggar tata tertib sekolah, menyontek, penganiayaan antar teman, bahkan tawuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang realitas dimensi religiusitas mahasiswa, realitas kedisiplinan mahasiswa dan hubungan antara dimensi religiusitas dengan kedisiplinan belajar mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi, teknik yang digunakan adalah teknik angket dan wawancara serta dokumentasi sebagai alat pendukung dalam penelitian ini. Menurut perhitungan korelasi antara Dimensi religiusitas dengan Kedisiplinan belajar mahasiswa STIT AtTa qwa Ciparay menunjukkan tingkat korelasi sebesar 0,042, nilai r berada pada interval (0,00-0,199), dapat diartikan bahwa variabel X (Dimensi religiusitas) memiliki hubungan yang sangat rendah dengan variabel Y (Kedisiplinan belajar mahasiswa). Adapun hasil dari analisis regresi bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa berhubungan dengan dimensi religiusitas sebesar 0.010 artinya 1,0 % variabel kedisiplinan belajar mahasiswa (y) berhubungan dengan dimensi religiusitas (x), dan sisanya 99 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Membandingkan nilai t tabel dari hasil output didapatkan nilai t hitung = 0,686 sedangkan: t tabel = ($dk = n - 2 = 50 - 2 = 48$) $\alpha = 5\%$, uji dua pihak Sehingga diperoleh t tabel = 1,677 ternyata t hitung = 0,686 t hitung < t tabel. Maka H_0 di terima H_1 di tolak, artinya tidak terdapat hubungan antara dimensi religiusitas dengan kedisiplinan belajar mahasiswa.

Kata Kunci : Dimensi; Religiusitas; Kedisiplinan Belajar;

Pendahuluan

Penulisan artikel ini dilatarbelakangi kondisi bangsa Indonesia yang mempunyai penduduk yang sebagian mayoritasnya beragama Islam. Sedangkan Islam mengajarkan umatnya untuk berdisiplin dalam beribadah demi menjadikannya manusia yang religius dan berakhlak mulia. Selain itu agama Islam juga mengajarkan umatnya untuk berdisiplin dan taat kepada apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Disiplin itu sangat penting bagi siapapun. Mulai dari kalangan pelajar, mahasiswa, karyawan, pengusaha, manager, ibu rumah tangga, sampai gamers pun perlu berdisiplin untuk meraih sesuatu yang diinginkannya (Abdullah, 2015, p. 152). Perilaku-perilaku tak menghargai waktu penyelewengan dan hal yang tidak disiplin lainnya adalah tindakan yang tidak diajarkan dalam Islam bahkan sangat dilarang.

Pendidikan sebagai suatu usaha dalam mempersiapkan generasi yang lebih baik dan dapat berperan dalam kehidupan beragama, bernegara dan berbangsa. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan kepribadian manusia secara totalitas mencakup

kehidupan pribadinya seperti semangat, kecerdasan, perasaan dan sebagainya (Wahidin, 2013, p. 265).

Peranan pendidikan yang cukup berat tersebut berimplikasi kepada tuntutan pendidikan yang semakin diharapkan berkualitas serta dituntut untuk membentuk karakteristik bangsa yang intelek, maju dalam segala bidang, membentuk prilaku, etika dan moral yang baik sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi era revolusi 4.0 yang kompetitif. Dalam situasi ini, setiap lembaga Pendidikan harus mempersiapkan orientasi dan literasi baru dalam bidang Pendidikan (Lase, 2019)

Sedangkan pada kalangan generasi muda bangsa saat ini terutama pada kalangan mahasiswa masih banyak yang melakukan pelanggaran seperti datang terlambat ke kelas, bolos kuliah, melanggar tata tertib sekolah tinggi, menyontek, penganiayaan antar teman, bahkan tawuran. Hal ini menggambarkan bahwa ternyata masyarakat Indonesia khususnya dikalangan mahasiswa itu sendiri masih kurang dalam tingkat religiusitas dan kedisiplinan belajarnya.

Kedisiplinan dalam diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak belajar secara global dibedakan menjadi dua bagian yaitu: (1) Faktor Internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa meliputi fisiologi dan psikologis, serta (2) Faktor Eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial (Mardikarini & Putri, 2020)

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Nasional, 2003)

Ditinjau dari tujuan pendidikan, semestinya tidak ada lagi hal-hal yang dilanggar dari manusia yang menerima pendidikan. Karena tujuan pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Religiusitas merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan pencipta-Nya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Sikap religius seseorang tidak hanya terletak dalam satu dimensi saja tapi juga terletak dibanyak dimensi. Ada lima macam dimensi keberagamaan atau religiusitas, diantaranya adalah: 1) dimensi keyakinan (ideologis), 2) dimensi praktik agama (ritualistik), 3) dimensi pengalaman (experensial), 4) dimensi pengetahuan (intelektual), 5) dimensi pengamalan (konsekuensi) (Rachmawati Edi; Anwar, Saepul, 2016)

Alasan digunakannya kelima dimensi tersebut karena cukup relevan dan mewakili keterlibatan keagamaan pada setiap orang dan bisa diterapkan dalam sistem agama Islam untuk diujicobakan dalam rangka menyoroti lebih jauh kondisi keagamaan orang muslim.

Kelima dimensi ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam memahami religiusitas atau keagamaan dan mengandung unsur aqidah (keyakinan), spiritual (praktek keagamaan), ihsan (pengalaman), ilmu (pengetahuan), dan amal (pengamalan)

Istilah kedisiplinan menyangkut giatnya usaha dan mematuhi target serta waktu yang tepat. Kedisiplinan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dari dirinya atau internal dan dari luar dirinya atau eksternal. Faktor internal adalah pemahaman terhadap siapa diri, apa yang diinginkan diri, dan apa yang dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan keluarga, sekolah tinggi dan masyarakat.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (sardiyannah, 2015). Belajar akan memperoleh keberhasilan apabila mahasiswanya disiplin, namun akan lebih baik apabila disiplin tersebut tumbuh karena kesadaran yang muncul dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindari diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar (Abidin, 2020)

Kedisiplinan belajar salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa, kedisiplinan belajar juga merupakan tindakan ketaatan dan keteraturan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar yang dilakukan secara sadar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan akhirnya tujuan pendidikan dapat lebih mudah untuk dicapai, yang didukung juga oleh kondisi kesehatan jasmani mahasiswa, kemampuan pendidik, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tinggi. Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal (Saputro & Pardiman, 2012, p. 81)

Dalam hal ini adanya dimensi religiusitas pada diri mahasiswa akan berpengaruh besar terhadap kedisiplinan belajar. Dengan adanya pemahaman tentang reliugiusitas maka mahasiswa akan lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide baru yang dapat memajukan dirinya, sekolah tinggi dan lingkungannya. Mahasiswa yang memiliki tingkat religuisitas yang tinggi artinya mereka memahami kaidah-kaidah agama yang baik(Rahmawati & Susilawati, 2019, p. 276) Berdasarkan fenomena yang terjadi, kedisiplinan dikalangan mahasiswa cenderung kurang. Mahasiswa sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi disebuah perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.

Di kecamatan Ciparay terdapat beberapa lembaga Sekolah Tinggi salah satunya adalah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) At-Taqwa Ciparay, dengan mempunyai Program Studi Strata 1 Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Terdapat kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dalam arti bahwa dalam penelitian ini, penulis telah mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan antara dimensi religiusitas dengan kedisiplinan belajar, diantaranya: (1) Penelitian dengan judul *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Kedisiplinan Belajar pada Santri Pondok Pesantren Al-hidayah Purwojati Banyumas*. (2) Penelitian dengan judul *Korelasi Tingkat Religiusitas dengan Kedisiplinan Siswa di MTS Negeri Teras Kabupaten Boyolali*. (3) Penelitian dengan judul *Korelasi Religiusitas dengan kedisiplinan Peserta Didik kelas XI Semester Genap*. (4) Penelitian dengan judul *Hubungan Religiusitas terhadap Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII SMA N 2 Boyolali*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tersebut dapat disajikan dalam Tabel Penelitian Terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penelitian terdahulu	Persamaan dan Perbedaan
1	Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Kedisiplinan Belajar pada Santri Pondok Pesantren Al-hidayah Purwojati Banyumas	Dalam penelitian ini, penulis mengungkapkan bahwa religiusitas tidak identik dengan agama, mestinya orang yang beragama itu adalah sekaligus orang yang religius juga.	Perbedaannya yaitu waktu, tempat penelitian, dan objek penelitian serta hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan dimensi religiusitas dengan kedisiplinan belajar mahasiswa. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif
2	Korelasi Tingkat Religiusitas dengan Kedisiplinan Siswa di MTS Negeri Teras Kabupaten Boyolali	Dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti sikap religiusitas melalui dimensi akidah akhlak.	Perbedaannya yaitu waktu, tempat penelitian, dan objek penelitian serta hasil penelitian bahwa tidak terdapat hubungan dimensi religiusitas dengan kedisiplinan belajar mahasiswa. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif
3	Korelasi Religiusitas dengan kedisiplinan Peserta Didik kelas XI Semester Genap	Dalam penelitian ini, remaja sedang berada pada masa transisi, maka dari itu peran agama tertentu berdampak pada pertumbuhan remaja	Perbedaannya yaitu waktu, tempat penelitian, dan objek penelitian serta hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan dimensi religiusitas dengan kedisiplinan belajar mahasiswa. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif
4	Hubungan Religiusitas terhadap Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII SMA N 2 Boyolali	Dalam penelitian ini, religiusitas yang dimiliki seseorang dapat menimbulkan rasa tenang dan aman, sehingga sikap kedisiplinan dapat muncul dalam diri individu.	Perbedaannya yaitu waktu, tempat penelitian, dan objek penelitian serta hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan dimensi religiusitas dengan kedisiplinan belajar mahasiswa. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara dimensi religiusitas dengan kedisiplinan belajar mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay Bandung.

Dari latar belakang pemikiran dan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya, yang tidak lain merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau apa yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima bersifat sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. (Nazir, 2014, p. 15) Oleh karenanya, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara dimensi religiusitas dengan disiplin belajar mahasiswa Stit At-Taqwa Ciparay-Bandung

H₁: Terdapat hubungan antara dimensi religiusitas dengan disiplin belajar mahasiswa Stit At-Taqwa Ciparay-Bandung

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu metode pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017)

Sedangkan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana peneliti harus memaparkan setiap variabel yang diteliti untuk mendapatkan gambaran hasil yang komprehensif mengenai variabel yang diteliti. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Jenis penelitian kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk menganalisis data angket, yang kemudian dianalisis dengan statistik product moment. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dalam angka maupun kata-kata.

Populasi dalam penelitian ini berkenaan dengan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, p. 80). Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua perilaku yang ada didalam populasi. Oleh karena subyeknya meliputi semua yang terdapat didalam populasi. Dalam penelitian ini obyek populasi diteliti, hasilnya dianalisa, disimpulkan,

dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i STIT At-Taqwa Ciparay Bandung, Kampus yang berada di Jl. Raya Laswi 01/09 Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Sampel dalam penelitian ini adalah 100 % dan jumlah sampel yang Peneliti tetapkan 10% dari jumlah populasi yang ada. Maka dengan total siswa STIT At-Taqwa Ciparay adaah 533 maka 10% dari populasi tersebut adalah 50 sampel. Atas dasar ketentuan, bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2017: 81). Dan sekedar ancer-ancer jika kurang dari 100 lebih baik diambil semua/populasi selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau lebih. Suharsimi Arikunto (1983: 94).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data teoritis dan data empirik. Data teoritis penulis mengambil dari berbagai buku yang relevan denngan masalah yang sedang diteliti. Sedangkan sumber empirik penulis mengambil dari berbagai sumber yang dianggap mampu memberikan data secara objektif yang ada di lapangan, yaitu dengan teknik: observasi, Wawancara, Angket (Kuesioner), dan Dokumentasi.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seuruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif, data itu dikumpulkan dengan menggunakan teknik tertentu yang melibatkan dua variabel yaitu variabel x dan variabel y akan dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan yaitu parsial dan korelasioner. Analisis parsial adalah analisis yang mendalami dua variabel secara terpisah (variabel x dan variabel y). Dalam menganalisis data tiap variabel ditempuh dengan uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai R (Jangkauan)
 $R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$
- 2) Mencari nilai K (Jumlah kelas)
 $K = 1 + 3,3 \log n$
Keterangan: K= Banyaknya kelas N=Banyaknya data (Frekuensi) 3,3=Bilangan konstanta
- 3) Mencari nilai P (panjang kelas)
 $P = R/K$
Keterangan: P=Panjang kelas
R=Rentang (jangkauan)
K=Banyaknya kelas
- 4) Menghitung rata-rata (Mean)
Dengan rumus:
$$x_1 = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad i = 1, 2, 3, \dots, n$$
- 5) Menentukan standar deviasi atau simpangan baku

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{N-1}$$

Dengan rumus:

Keterangan: s^2 = variasi

s = simpangan standar x_i = nilai ke- i x = nilai

rata-rata N = banyaknya data

Adapun Analisis Korelasi digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara variabel x dan variabel y dilakukan langkah-langkah dalam melakukan analisis korelasi sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis baik hipotesis nol (H_0) maupun hipotesis alternatif (H_1)
- 2) Memilih dan menentukan sampel penelitian
- 3) Memasukkan data sampel tersebut ke dalam tabel bantu korelasi
- 4) Menghitung koefisien korelasi sesuai metode yang akan digunakan
- 5) Melakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dengan membandingkan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 2
Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.19	Sangat rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Cukup kuat
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat kuat

- 6) Melakukan uji signifikan korelasi dengan uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan rumus:

Keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terima H_1 tolak H_0 , artinya terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel x dan variabel y . namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 , tolak H_1 artinya tidak terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel x dan variabel y .

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Dimensi Religiusitas dengan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa STIT AtTaqwa Ciparay-Bandung. Variabel X (Dimensi Religiusitas) dan Variabel Y (Kedisiplinan Belajar Mahasiswa) diukur dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 50 responden dan hasil nilai kehadiran (Absensi) mahasiswa. Variabel sangat penting dalam penelitian karena menjadi objek penelitian dan memiliki peran tersendiri dalam menyelidiki suatu peristiwa atau fenomena yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian variabel sangat ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya. Variabel merupakan

suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi (Pangastuti & Qumillaila, 2017)

Berdasarkan pengertian di atas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu: Pertama, Variabel Bebas (Independent Variabel / X). Yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Hubungan Dimensi Religiusitas Mahasiswa. Dimensi Religiusitas (Keagamaan) (X). Dimensi religiusitas adalah suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Indikatornya meliputi: Dimensi keyakinan (Ideologis), Dimensi praktik agama (Ritualistik), Dimensi pengalaman (Experensial), Dimensi pengamalan (Konsekuensi), Dimensi pengetahuan agama (Intelektual).

Kedua, Variabel Terikat (Dependent Variabel / Y). Variabel Terikat (Dependent Variabel/Y) Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah Kedisiplinan Belajar Mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay Bandung. Kedisiplinan Belajar (Y). Kedisiplinan belajar merupakan adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh dosen, sekolah tinggi, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri mahasiswa. Indikatornya meliputi: Membiasakan hadir tepat waktu, Membiasakan mematuhi aturan, Memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar, Memperhatikan dosen pada saat menjeaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran), Mengerjakan tugas yang diberikan dosen

1. Dimensi Religiusitas STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

Dimensi religiusitas adalah suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Maka dari itu mahasiswa diharapkan bisa memiliki sikap religiusitas baik itu terhadap penciptanya yaitu Allah SWT, terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil deskripsi data variabel X (Dimensi Religiusitas) memperoleh skor tertinggi 84,00 skor terendah 64,00 standar deviasinya 4.80684 dan nilai rata-rata 73,5800 berada pada kategori **Baik**.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua Bidang Akademik, bahwa tingkat religiusitas di STIT At-Taqwa Ciparay itu cukup baik, sebab dengan adanya kegiatan - kegiatan yang baik seperti shalat berjamaah Ashar, kajian Majelis Hijrah Mahasiswa (MHM), Himpunan Mahasiswa Bandung, pramuka dan lain sebagainya, hanya saja itu semua belum termasuk ke dalam program wajib yang di adakan di STIT At-Taqwa Ciparay, tetapi pihak STIT At-Taqwa Ciparay sudah memberikan fasilitas sarana dan prasarannya bagi mahasiswa, agar mahasiswa bisa menggunakan fasilitas tersebut dengan baik dan benar (hasil wawancara Wakil Ketua Akademik Bapak H. Iwan Himawan, pada hari selasa, 27 April 2021).

Berdasarkan hasil angket dan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dimensi religiusitas di STIT At-Taqwa Ciparay cukup baik. Namun demikian hasil penelitian dan observasi yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa Dimensi religiusitas masih belum cukup diterapkan dengan baik dan benar, tanpa mengurangi rasa hormat ataupun menyinggung satu pihak, penulis melihat dalam kenyataan bahwa sikap hubungan manusia dengan pencipta-Nya, dan terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain.

2. Kedisiplinan Belajar Mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

Variabel Y (Kedisiplinan Belajar Mahasiswa) di STIT At-Taqwa Ciparay, berdasarkan yang telah dikemukakan kedisiplinan belajar tidak akan lepas dari mulai diri sendiri dan dorongan dari orang terdekatnya, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang bisa membuat diri mahasiswa bisa lebih disiplin dalam hal belajarnya.

Hasil penelitian dari data angket menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa memperoleh skor tertinggi 100,00 skor terendah 78,00 standar deviasi 8,86276 dan rata-ratanya 88,3200 berada pada kategori **Cukup baik**. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak H. Iwan Himawan yang , bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay itu cukup baik dengan adanya kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal waktu yang ditentukan oleh pihak STIT At-Taqwa Ciparay, kehadiran (absensi) mahasiswa di sesuaikan dengan jadwal mata kuliahnya masing-masing, tidak adanya keributan antar mahasiswa dan lain sebagainya(hasil wawancara hari Selasa, 27 April 2021).

Kedisiplinan belajar merupakan suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh dosen, sekolah tinggi, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri mahasiswa. Indikatornya meliputi: Membiasakan hadir tepat waktu, Membiasakan mematuhi aturan, Memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar, Memperhatikan dosen pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran), Mengerjakan tugas yang diberikan dosen (Wibowo, 2012, p. 100)

3. Hubungan Antara Dimensi Religiusitas dengan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

Berdasarkan perhitungan korelasi antara Dimensi religiusitas dengan Kedisiplinan belajar mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay menunjukkan tingkat korelasi sebesar 0,042, nilai r berada pada interval (0,00-0,199) dapat diartikan bahwa variabel X (Dimensi religiusitas) memiliki hubungan yang sangat rendah dengan variabel Y (Kedisiplinan belajar mahasiswa).

Adapun hasil dari analisis regresi bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa berhubungan dengan dimensi religiusitas sebesar 0.010 artinya 1,0 % variabel kedisiplinan belajar mahasiswa (y) berhubungan dengan dimensi religiusitas (x), dan sisanya 99 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti. Faktor tersebut berupa faktor eksternal lainnya seperti kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan

anaknya, kurangnya fasilitas yang memadai, cara belajar yang kurang maksimal, dan cara bergaul dengan lingkungan masyarakat yang tidak tepat membuat mahasiswa kurang tepat dalam bergaul di sekolah. Hipotesis ini di uji apakah terbukti atau tidak setelah melakukan penelitian. Dapat dilakukan uji hipotesis, caranya dengan membandingkan nilai t tabel dari hasil output didapatkan nilai t hitung = 0,686 sedangkan : t tabel = (dk = n - 2 = 50 - 2 = 48) $\alpha = 5\%$, uji dua pihak Sehingga diperoleh t tabel = 1,677 ternyata t hitung = 0,686 t hitung < t tabel. Maka H_0 di terima H_i di tolak, artinya tidak terdapat hubungan antara dimensi religiusitas dengan kedisiplinan belajar mahasiswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dimensi religiusitas bukanlah salah satu faktor dalam menentukan baik atau buruknya kedisiplinan belajar mahasiswa, namun mahasiswa dan dosen harus bisa saling membantu dan bekerja sama dalam proses belajar mengajar sehingga dapat saling menguntungkan bagi keduanya.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan/ Pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif/ yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan. Pernyataan tersebut diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa diuji secara empiris, hipotesis penelitian ini adalah “Ada Hubungan X dan Y”, hipotesis ini akan diuji apakah terbukti atau tidak setelah melakukan penelitian, Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Menemukan formulasi hipotesis baik pernyataan dalam bentuk kalimat maupun dalam bentuk rumus statistik yang terdiri dari hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis tandingan (H_i).
 H_0 : tidak terdapat hubungan x dengan y
 H_i : terdapat hubungan x dengan y
- b. Menentukan taraf signifikan = 5 %
- c. Menentukan kriteria pengujian, adalah keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Jika t table > t hitung, maka H_0 diterima, dan H_i di tolak.
- d. Menentukan nilai uji statistik, penggunaan rumus statistik yang disesuaikan dengan perumusan hipotesis
 H_i : $r \neq 0$
 H_0 : $r = 0$
- e. Membuat kesimpulan, penetapan untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0).

Tabel 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.099 ^a	.010	-.011	8.91102

Predictors: (Constant), Dimensi Religiusitas

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	74.950	19.527		3.838	.000
1 Dimensi Religiusitas	.182	.265	.099	.686	.496

Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar Mahasiswa

Dari hasil output Tabel (Coefficients^a). dapat dilakukan uji hipotesis, caranya dengan membandingkan nilai t table, dari output di atas didapatkan nilai **t hitung = 0,686** sedangkan :

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= dk = n - 2 \\ &= 50 - 2 \\ &= 48 \alpha \\ &= 5\%, \end{aligned}$$

Uji dua pihak Sehingga diperoleh **t tabel = 1,677** ternyata **t hitung = 0,686** t hitung < t tabel. Maka H_0 di terima H_1 di tolak, artinya tidak terdapat hubungan antara dimensi religiusitas dengan kedisiplinan belajar mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data yang peneliti lakukan yaitu mengenai Hubungan Dimensi Religiusitas dengan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Penelitian di STIT At-Taqwa Ciparay-Bandung, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Dimensi Religiusitas dengan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa (Penelitian di STIT At-Taqwa CiparayBandung). Variabel X (Dimensi Religiusitas) dan Variabel Y (Kedisiplinan Belajar Mahasiswa) diukur dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 50 responden dan hasil nilai kehadiran (Absensi) mahasiswa. Berdasarkan hasil deskripsi data angket variabel X (Dimensi Religiusitas) memperoleh skor tertinggi 84,00 skor terendah 64,00 standar deviasinya 4.80684 dan nilai rata-rata 73,5800 berada pada kategori **Cukup baik**. Hasil penelitian dari data nilai kehadiran (Absensi) menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa memperoleh skor tertinggi 100,00 skor terendah 78,00 standar deviasi 8,86276 dan rata-ratanya 88,3200 berada pada kategori **Cukup baik**.

Berdasarkan perhitungan korelasi antara Dimensi religiusitas dengan Kedisiplinan belajar mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay menunjukkan tingkat korelasi sebesar 0,042, nilai r berada pada interval (0,00-0,199), dapat diartikan bahwa variabel X (Dimensi

religiusitas) memiliki hubungan yang sangat rendah dengan variabel Y (Kedisiplinan belajar mahasiswa). Adapun hasil dari analisis regresi bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa berhubungan dengan dimensi religiusitas sebesar 0.010 artinya 1,0 % variabel kedisiplinan belajar mahasiswa (y) berhubungan dengan dimensi religiusitas (x), dan sisanya 99 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti. Faktor tersebut dapat berupa faktor eksternal lainnya seperti kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan anaknya, kurangnya fasilitas yang memadai, cara belajar yang kurang maksimal, dan cara bergaul dengan lingkungan masyarakat yang tidak tepat membuat mahasiswa kurang tepat dalam bergaul di sekolah. Hipotesis ini di uji apakah terbukti atau tidak setelah melakukan penelitian.

Dapat dilakukan uji hipotesis, caranya dengan membandingkan nilai t tabel dari hasil output didapatkan nilai t hitung = 0,686 sedangkan : t tabel = (dk = n - 2 = 50 - 2 = 48) $\alpha = 5\%$, uji dua pihak Sehingga diperoleh t tabel = 1,677 ternyata t hitung = 0,686 t hitung < t tabel. Maka H_0 di terima H_1 di tolak, artinya tidak terdapat hubungan antara dimensi religiusitas dengan kedisiplinan belajar mahasiswa. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

BIBLIOGRAFI

- Abdullah, W. (2015). DISIPLIN KERJA DALAM ISLAM. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi, Vol 2 No 1 (2015): Jurnal MINDS Vol. 2. No. 1 2015*, 153–169. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/minds/article/view/4639/6987>
- Abidin, Z. (2020). Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar. *An-Nahdlah*, 6(2), 46–63.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan, 12(2 SE-)*, 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01 SE-Articles), 30–37. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian Cet. 9. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor*.
- Pangastuti, R., & Qumillaila, Q. (2017). Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kreativitas Menggambar Anak di Taman Kanak-Kanak Bani Toifur Kabupaten Nganjuk. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 169–184.
- Rachmawati Edi; Anwar, Saepul, S. S. (2016). KORELASI RELIGIUSITAS DENGAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS XI SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2015/2016. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education, Vol 3, No 2 (2016): November 2016*, 175–184. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/4521/3145>
- Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 269–290.
- Saputro, S. T., & Pardiman, P. (2012). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2009 fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).

sardiyannah, S. (2015). BELAJAR DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, Vol 7 No 1 (2015): Volume 7 Nomor 1 Juni 2015*, 123–144. <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/187/108>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, CV.

Wahidin, U. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER BAGI REMAJA. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No 03 (2013): Jurnal Edukasi Islami-Januari 2013*. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/29>

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar.